



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.3 No.2, (2026) 1946-1954

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS V MIS MULTAHADA KEC. SAWIT SEBERANG

Muhammad Naufal Al Khairi¹, Nurmisda Ramayani²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : mnaufalalkhairi78@gmail.com¹, nurmisdaramayani@gmail.com²

Abstract :

This study examines the influence of parental participation on students' academic achievement. The scope of this research focuses on the relationship between the level of parental involvement in children's education and their learning outcomes. The objective of this study is to determine whether there is a significant and strong relationship between parental participation and students' academic achievement. This research employed a quantitative correlational design. The sample consisted of 37 students selected as respondents. Data were collected through questionnaires and documentation techniques and analyzed using Pearson Product Moment correlation and t-test with the assistance of SPSS software. The results showed that the Pearson correlation coefficient (r) was 0.876 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a very strong and significant positive relationship between parental participation and students' academic achievement. The t-test result ($t = 10.41$) was significantly higher than the t-table value (2.030), confirming the statistical significance of the relationship. The coefficient of determination (R^2) was 0.767, meaning that parental participation contributed 76.7% to students' academic achievement. In conclusion, higher parental participation significantly improves students' academic achievement.

Keywords : *parental participation; academic achievement; quantitative research*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada hubungan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji t dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,876 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara partisipasi orang tua dan prestasi belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,41 lebih besar dari t tabel sebesar 2,030, sehingga hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 76,7% terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi orang tua, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *partisipasi orang tua; prestasi belajar; penelitian kuantitatif*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku dan kebiasaan belajar anak. Akses digital yang semakin mudah memang memberikan peluang besar terhadap ketersediaan informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap budaya literasi. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada konten hiburan visual dibandingkan aktivitas membaca buku. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya minat baca serta lemahnya kemampuan memahami teks, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca tidak sekadar aktivitas mengenali simbol tertulis, tetapi merupakan proses aktif dalam membangun makna melalui interaksi antara pembaca, teks, dan konteks (Tarigan, 2014). Membaca pemahaman menuntut siswa mampu menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan secara logis dan kritis (Dalman, 2011). Tanpa keterampilan ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran pada berbagai bidang studi.

Permasalahan rendahnya literasi juga tercermin dalam data global. UNESCO (dalam Rahmawati, 2020) menyebutkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad 21 dengan realitas kemampuan literasi peserta didik di lapangan. Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi tersebut memerlukan intervensi pedagogis yang inovatif dan kontekstual.

Hasil observasi awal di kelas V MIS Multahada Kecamatan Sawit Seberang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan Bahasa Indonesia. Mereka belum mampu secara optimal menemukan ide pokok, memahami informasi implisit, serta menjawab pertanyaan berbasis teks. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif siswa. Situasi ini menuntut adanya strategi pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam membaca.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah metode storytelling. Storytelling merupakan metode pembelajaran berbasis narasi yang mengintegrasikan unsur bahasa, emosi, imajinasi, dan interaksi sosial dalam proses belajar (Miller, 2008). Metode ini tidak hanya menyampaikan isi teks, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui penghayatan cerita. Melalui storytelling, siswa dapat lebih mudah memahami alur, tokoh, konflik, serta pesan moral yang terkandung dalam bacaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa terhadap literasi. Christina Yolanda (2019) menemukan bahwa penerapan storytelling meningkatkan minat kunjung anak ke perpustakaan. Namun demikian, penelitian

tersebut berfokus pada aspek minat kunjung, bukan pada peningkatan pemahaman membaca dalam konteks pembelajaran kelas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait implementasi storytelling sebagai strategi peningkatan pemahaman membaca di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V MIS Multahada Kecamatan Sawit Seberang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar secara bertahap.

Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi berbasis pendekatan multidisipliner keislaman sebagaimana ruang lingkup Jurnal KARIMA. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang inovasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif strategi pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui penerapan metode storytelling. PTK dipilih karena penelitian ini berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas serta dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada model PTK yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengidentifikasi respons awal siswa terhadap penerapan metode storytelling, sedangkan Siklus II dilakukan sebagai bentuk perbaikan dan penyempurnaan dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, skenario storytelling, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen angket respon siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan metode storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan pada setiap siklus guna menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Multahada Kecamatan Sawit Seberang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Multahada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perancang tindakan sekaligus pengamat proses pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan di dalam pembelajaran untuk menjaga kondisi belajar tetap alami dan tidak mengalami bias perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan yang memuat indikator keterlibatan siswa, keaktifan, dan respons terhadap metode storytelling.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan metode storytelling serta untuk mengukur tingkat pemahaman membaca siswa pada setiap siklus. Angket diberikan pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil rekapitulasi nilai siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan skor pemahaman membaca siswa. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dan persentase peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar menjadi indikator keberhasilan penerapan metode storytelling.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis untuk melihat perubahan perilaku belajar, tingkat partisipasi, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman membaca serta meningkatnya persentase respons positif siswa terhadap pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman di kelas V MIS Multahada. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, angket respons siswa, serta dokumentasi hasil belajar.

1. Kondisi Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berbasis teks. Aktivitas belajar cenderung pasif dan kurang antusias.

Hasil angket pra-siklus menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman membaca siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif.

2. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, metode storytelling mulai diterapkan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi membaca dalam bentuk narasi yang ekspresif disertai interaksi tanya jawab.

Table 1: Perbandingan rata-rata skor pemahaman membaca

Tahap	Rata-rata Skor	Persentase Respon Positif
Pra-Siklus	63,5	58%
Siklus I	72,8	73%
Siklus II	84,2	88%

Hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 9,3 poin dari pra-siklus. Selain itu, persentase respons positif siswa terhadap pembelajaran meningkat menjadi 73%. Siswa mulai menunjukkan antusiasme, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta lebih fokus dalam mengikuti alur cerita.

Namun demikian, refleksi Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang

percaya diri dalam mengungkapkan kembali isi bacaan.

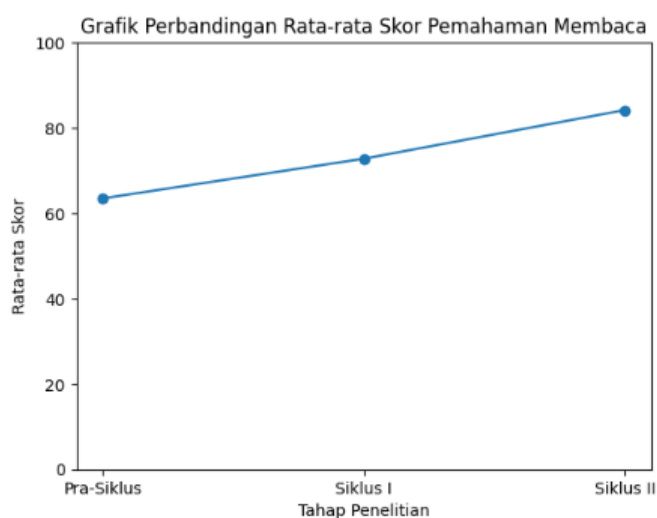
3. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan memperkuat teknik storytelling melalui penggunaan intonasi yang lebih variatif, ekspresi yang lebih hidup, serta melibatkan siswa dalam kegiatan retelling (menceritakan kembali).

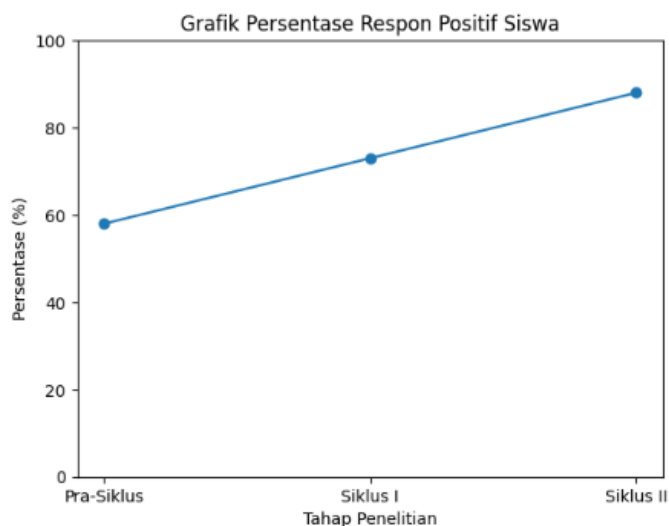
Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata skor pemahaman membaca meningkat menjadi 84,2 dan persentase respons positif mencapai 88%. Aktivitas belajar siswa terlihat lebih dinamis dan kolaboratif.

Berikut visualisasi peningkatan skor:

Gambar 1 : Grafik perbandingan rata-rata skor pemahaman membaca



Gambar 2 : Grafik persentase respon positif siswa



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V MIS Multahada. Peningkatan rata-rata skor dan

respons positif siswa mengindikasikan bahwa metode ini mampu mengaktifkan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Miller (2008) yang menyatakan bahwa storytelling memperkuat keterlibatan emosional siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Isbell (2004) menegaskan bahwa kegiatan bercerita membantu anak membangun struktur konseptual serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan isi cerita.

Secara pedagogis, storytelling memberikan stimulus multisensori melalui ekspresi verbal, intonasi, dan interaksi. Hal ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami alur, tokoh, dan pesan moral dalam teks. Keterlibatan aktif siswa pada Siklus II melalui kegiatan retelling juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam membangun pemahaman (Levina et al., 2016).

Peningkatan signifikan pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang komunikatif dan berbasis naratif lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Storytelling tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan menyimpulkan.

Dari perspektif pendidikan berbasis keislaman, metode storytelling juga relevan dengan tradisi penyampaian kisah (qasas) dalam Al-Qur'an sebagai sarana edukatif dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran multidisipliner berbasis nilai yang menjadi ruang lingkup Jurnal KARIMA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode storytelling dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V MIS Multahada Kecamatan Sawit Seberang. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya rata-rata skor pemahaman membaca siswa dari tahap pra-siklus hingga Siklus II, serta meningkatnya persentase respons positif siswa terhadap proses pembelajaran. Metode storytelling terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna, sehingga siswa lebih aktif dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menginterpretasikan informasi tersurat maupun tersirat.

Secara konseptual, storytelling tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran. Melalui narasi yang hidup, ekspresi yang variatif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan retelling, proses membaca menjadi lebih menarik dan tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang membosankan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu membangun pemahaman mendalam sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penerapan metode storytelling dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman membaca. Hasil

penelitian menegaskan bahwa metode storytelling dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis nilai.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode storytelling dengan memadukan media digital interaktif atau pendekatan berbasis proyek untuk memperluas dampaknya terhadap keterampilan literasi lainnya, seperti menulis kreatif dan berbicara. Selain itu, penelitian dengan desain kuasi-eksperimen atau melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode ini secara lebih komprehensif pada konteks sekolah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan ilmiah selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Kepala MIS Multahada Kecamatan Sawit Seberang yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada guru kelas V dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik selama proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2014). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyani, L. N. (2010). Metode storytelling dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Anderson, R. C. (2014). *Teaching reading comprehension: Strategies and techniques*. New York, NY: Guilford Press.
- Arifin, Z. (2019). *Metode pembelajaran aktif: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Arifin, Z. (2020). *Pembelajaran membaca: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Bachrin, S. (2005). *Seni bercerita untuk anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bunanta, M. (2009). *Buku, dongeng, dan minat baca anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Dalman. (2011). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gray, W. S. (2015). *The teaching of reading and writing*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Hidayati, N. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Hidayati, S. (2020). Metode latihan dalam pembelajaran keterampilan dasar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87–96.

- Isbell, R. T., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Kaufman, G. (2003). Storytelling as a communication tool. *Journal of Communication Studies*, 12(4), 45–53.
- Levina, E., et al. (2016). Constructivist approach in reading comprehension learning. *International Journal of Educational Research*, 5(2), 23–30.
- Miller, S. (2008). *Storytelling and literacy development*. London: Sage Publications.
- Rahmawati, D. (2020). Tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia berdasarkan data UNESCO. *Jurnal Literasi Nasional*, 4(1), 12–20.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengembangan kreativitas anak melalui cerita*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso. (2018). *Speed reading: Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2009). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2014). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2020). *Global literacy report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yolanda, C. (2019). Pengaruh metode storytelling terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 101–110.